



---

## **PENINGKATAN MUTU SARANA PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN *SELF ACCESS LIBRARY FOR ENGLISH STUDENTS (SALE)***

Oleh

**Fithriyah Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Nor Laili Fatmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>IAIN Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>[ilyfathfs@gmail.com](mailto:ilyfathfs@gmail.com)

diterima 02 November 2019, direvisi 05 Pebruari 2020, diterbitkan 29 Pebruari 2020

### ***Abstract***

*The research and development of Self Access Library for English Studets (SALE) is aimed at increasing the quality of educational tools as mandated by Permenristekdikti RI No. 44 2015 and its change Permenristekdikti RI No. 50 2018 about National Standard of Higher Education (SN Dikti). It is conducted based on the need of students of PBI IAIN Surakarta for comprehensive, accurate, easily accessible and inexpensive learning sources. Thus, SALE is initiated as an online library providing 126 English e-books classified based on the syllabus of PBI, covering the topics on English education, linguistics ang literature so the students can find appropriate learning sources easily. SALE also gives the students connections to some experts so they can meet virtual consultants or discussion partners to confirm their reading comprehension on the issues concerned. The research and development include some steps; observing potential problems, collecting data, designing SALE, validating the product by experts, first revision, small group trial, second revision, user trial, packaging, and final product. The score of validation by the experts and small group trial shows that SALE is categorized very good and eligible. It means SALE is ready to be an alternative learning source provider with qualified long distance service. The use of SALE by the students causes the improvement on students' tasks quality as the result of an easy access to some important references appropriate with their majors. Therefore, SALE has become an evidence of the efforts to improve the quality of educational tools at IAIN Surakarta, particularly at PBI department*

***Keywords: Quality Improvement, Educational Facilities, Learning Source, Research And Development, SALE***

### **Abstrak**

Penelitian dan pengembangan *Self Access Library for English Studets (SALE)* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas alat pendidikan seperti yang diamanatkan oleh Permenristekdikti RI No. 44 2015 dan perubahannya Permenristekdikti RI No. 50 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

(SN Dikti). Hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa PBI IAIN Surakarta untuk sumber belajar yang komprehensif, akurat, mudah diakses dan murah. Dengan demikian, SALE dimulai sebagai perpustakaan online yang menyediakan 126 e-book berbahasa Inggris yang diklasifikasikan berdasarkan silabus PBI, yang mencakup topik-topik tentang pendidikan bahasa Inggris, linguistik dan literatur sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan sumber belajar yang sesuai. SALE juga memberikan para siswa koneksi ke beberapa ahli sehingga mereka dapat bertemu konsultan virtual atau mitra diskusi untuk mengkonfirmasi pemahaman bacaan mereka tentang masalah yang terkait. Penelitian dan pengembangan meliputi beberapa langkah; mengamati potensi masalah, mengumpulkan data, merancang SALE, memvalidasi produk oleh para ahli, revisi pertama, uji coba kelompok kecil, revisi kedua, uji coba pengguna, pengemasan, dan produk akhir. Skor validasi oleh para ahli dan uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa SALE dikategorikan sangat baik dan memenuhi syarat. Ini berarti SALE siap menjadi penyedia sumber belajar alternatif dengan layanan jarak jauh yang berkualitas. Penggunaan SALE oleh siswa menyebabkan peningkatan kualitas tugas siswa sebagai akibat dari akses yang mudah ke beberapa referensi penting yang sesuai dengan jurusan mereka. Oleh karena itu, SALE telah menjadi bukti dari upaya untuk meningkatkan kualitas peralatan pendidikan di IAIN Surakarta, khususnya di departemen PBI

**Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Sarana Pendidikan, Sumber Belajar, Penelitian dan Pengembangan, SALE**

## **I. PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pembelajaran di sebuah institusi pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Di perguruan tinggi, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui mutu pembelajaran yang sudah dilakukan adalah dengan mengukur penguasaan dasar seorang mahasiswa atas bidang ilmu yang berkaitan dengan program studi yang dipilihnya. Penguasaan dasar tersebut merupakan modal bagi mereka untuk nantinya terjun ke dunia praktis maupun akademis setelah menamatkan bangku kuliah. Seorang lulusan program studi kebahasaan contohnya, ia hendaknya paham benar dengan ilmu-ilmu dasar kebahasaan dan susastra, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bidang tersebut, menyajikan solusi-solusi atas problematika kebahasaan yang muncul di masyarakat, dan akhirnya dapat mengembangkan penguasaan dasar itu secara utuh yang menandakan ia telah mencapai kepakaran di bidangnya.

Namun sangat disayangkan, fakta yang umum terjadi menunjukkan keadaan yang sebaliknya. Banyak mahasiswa yang telah lulus dari program studi tertentu justru merasa tidak memiliki modal keilmuan apapun kecuali hanya penggalan-penggalan teori atau formula yang ia sendiri belum dapat menjelaskannya secara akurat. Ketika ia melanjutkan ke jenjang pascasarjana misalnya, ia terheran-heran menemui hal yang menurut mereka baru dan sulit untuk dikonstruksi dalam bangunan keilmuannya karena ia merasa tidak memiliki pengetahuan dasar apapun untuk menopangnya. Demikian pula ketika terjun ke dunia praktis, ia seringkali harus mengakui bahwa ia benar-benar kekurangan modal untuk menjawab segala problematika yang ia hadapi di dunia kerja maupun di masyarakat. Kenyataan ini menjawab mengapa di tahun 2018 jumlah pengangguran berpendidikan sarjana di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 8,8% dari 7 juta pengangguran menurut catatan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)).

Itulah mengapa penyiapan sumber daya alumni yang kredibel di bidang yang sesuai dengan program studi sangatlah penting. Mulai dari penyediaan mata kuliah wajib dan pilihan yang sesuai, dosen pengampu yang mumpuni, sistem perkuliahan yang efektif, serta fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana yang mendukung adalah langkah nyata yang dilakukan oleh pengelola program studi. Di antara fasilitas belajar yang mendukung tersebut adalah penyediaan sumber belajar yang bermutu, komprehensif, mudah diakses, dan terintegritas. Penyediaan ini adalah bagian dari implementasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 31 yang mengatur tentang Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Pasal tersebut secara lebih detail dijelaskan di Pasal 32 yang menyebutkan bahwa salah satu dari sarana yang wajib dipenuhi adalah buku, buku elektronik, dan repository sebagai sumber belajar bagi mahasiswa.

Dalam penyediaan sumber belajar bagi mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah mengupayakan banyak alternatif. Mulai dari penyediaan perpustakaan, baik yang dikelola oleh kampus, maupun oleh fakultas, memberikan layanan wifi gratis di lingkungan kampus, hingga upaya yang dilakukan setiap dosen secara perorangan untuk memberikan referensi berupa buku maupun e-book kepada mahasiswa untuk setiap mata kuliah yang diampu. Sayangnya, ketika mahasiswa mengandalkan perpustakaan untuk menemukan sumber belajar, beberapa masalah terjadi. Jumlah literature yang disediakan pihak perpustakaan masih dalam jumlah yang terbatas. Dengan sistem pinjam bergilir, tidak semua mahasiswa dapat menemukan buku yang dibutuhkan lantaran buku tersebut sedang dalam waktu pinjam mahasiswa lain. Ketika memimpjampun mereka dibatasi waktu tertentu untuk pengembalian. Upaya penggandaan dengan photo copy yang dilakukan mahasiswa rupanya juga bukan solusi yang tepat ketika dikaitkan dengan aturan pemerintah tentang hak cipta dan terlebih dirasa kurang

ekonomis bagi beberapa mahasiswa. Buku-buku di perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan prodi pun terbatas mengingat kebanyakan buku referensi tentang pendidikan Bahasa Inggris diterbitkan di luar Indonesia.

Penyediaan wifi gratis di lingkungan kampus yang memang sangat krusial rupanya juga bukan tanpa masalah. Tersedianya literatur digital yang begitu banyak di internet seringkali justru membingungkan mahasiswa. Sebagai pemula, mereka terkadang menemukan kesulitan untuk mengenali sumber mana yang berkualitas dan yang kurang berkualitas, dan kesulitan untuk melakukan pelevelan materi di beberapa buku dengan subjek yang sama sehingga buku yang hendaknya dibaca terlebih dahulu karena berisi pengetahuan dasar malah dibaca kemudian. Kesalahan umum yang sering dilakukan para pembelajar mandiri seperti ini seringkali mengakibatkan pemahaman yang keliru atau pemahaman yang sepotong-sepotong sehingga bangunan keilmuan yang dikonstruksi dalam pemikiran mereka cenderung tidak kokoh. Terlebih, kekuatan wifi yang disediakan gratis untuk mahasiswa juga terbatas. Kadangkala, kepadatan pengguna wifi membuat akses mereka ke sumber belajar sangat lambat sehingga muncullah masalah klasik dimana mereka tidak dapat mengakses sumber belajar dikarenakan masalah teknis ini.

Adanya rekomendasi dosen atas buku atau e-book tertentu sementara memang menjawab masalah kesulitan siswa dalam memilih sumber yang berkualitas dan sesuai dengan level-level tertentu. Namun, rekomendasi tersebut seringkali sulit diaplikasikan karena akses yang terbatas untuk memperolehnya terutama ketika yang direkomendasikan adalah hard-book yang diterbitkan di luar negeri. Seringkali jalan pintas dipilih dengan cara dosen meminjamkan buku yang dimaksud untuk digandakan, namun pada kenyataannya seringkali mahasiswa enggan melaksanakannya dengan alasan financial. Ketika yang direkomendasikan adalah e-

book, masalah di atas memang tidak terjadi, namun muncul kekurangefektifan dalam hal dokumentasi sumber-sumber belajar tersebut ketika seorang mahasiswa tidak menyimpan setiap e-book yang diberikan dengan baik. Seringkali e-book-ebook tersebut hanya tersimpan selama satu semester dimana mata kuliah yang menggunakan sumber tersebut sedang berlangsung dan terabaikan ketika telah memasuki semester berikutnya. Padahal, sebagai sumber belajar, e-book-ebook tersebut hendaknya dapat dipelajari dengan komprehensif agar penguasaan mereka terhadap bidang ilmu di program studi mereka dapat lebih sempurna. Dalam jangka pendek, hal ini juga akan sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akhir sebelum mereka menyelesaikan studi, yaitu berupa penulisan skripsi.

Berdasarkan problematika mahasiswa PBI di atas, peneliti ingin mengembangkan *Self Access Library for English Education Students* (SALE). SALE adalah sebuah perpustakaan digital yang khusus diperuntukkan kepada para mahasiswa PBI IAIN Surakarta. SALE diformat dalam sebuah aplikasi yang dapat dijalankan di telepon pintar maupun laptop sehingga sangat praktis dan ekonomis karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun oleh mahasiswa. Keberadaan SALE merupakan wujud dari upaya Prodi PBI untuk meningkatkan mutu sumber belajar yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan wawasan keilmuan yang bersifat teoretis.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan rujukan. Di antaranya, artikel jurnal yang ditulis oleh Tri Listyorini dan Mohammad Iqbal berjudul "Pengembangan Digital library Berbasis Web Responsive Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus", artikel jurnal yang ditulis oleh Cecep Kustandi & Robinson Situmorang berjudul "Pengembangan Digital library Sebagai Sumber Belajar", penelitian oleh Widodo berjudul "Pengembangan E-Modul Praktik Mesin Bubut Sebagai Sumber Belajar Kelas

XI Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", penelitian oleh Sigit Wahyudi berjudul "Pembuatan Aplikasi Digital Library (Study Kasus Perpustakaan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)", dan penelitian oleh Tika Ekaningrum K.A., dengan judul "Buku Sekolah Elektronik Berbasis Multimedia Sebagai Sumber Belajar untuk SMK Kompetensi Keahlian Komputer Jaringan Kelas X".

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (Research & Development). Pendekatan ini menyaratkan sebuah penelitian menghasilkan sebuah produk yang dapat langsung digunakan. Menurut Sugiyono (2010:407), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengujikannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah aplikasi yang memudahkan para mahasiswa PBI untuk menemukan sumber belajar yang tepat, praktis, ekonomis dan terintegrasi demi meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi-materi yang berkaitan dengan Pendidikan Bahasa Inggris di Prodi PBI.

Prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari 10 tahap, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi tahap 1, uji coba skala kecil, revisi tahap 2, uji coba pengguna, pemaketan, dan produk akhir (Sugiono, 2010:409).

## III. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengembangan

Pengembangan awal SALE dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- *Potensi dan Masalah*

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris menghadapi tantangan berupa penguasaan Bahasa Inggris sebagai bidang yang digelutinya, mencakup penguasaan skill

berbahasa, pengetahuan kebahasaan (linguistik), susastra, dan pedagogi. Untuk menjawab tantangan tersebut, materi yang diberikan para dosen di kelas dirasa perlu ditunjang dengan referensi-referensi tambahan yang sesuai. Namun, sumber belajar yang sesuai dengan bidang kajian mereka sangatlah terbatas.

#### - *Pengumpulan Data*

Data tentang kebutuhan mahasiswa terhadap referensi tambahan yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka dikumpulkan menggunakan instrumen wawancara dan angket. Beberapa Dosen diwawancarai untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran mahasiswa dan sumber belajar yang dibutuhkan.

#### - *Desain Produk*

Aplikasi SALE didesain menggunakan basis teknologi HTML5 dan bootstrap framework UI. Akselerasi proses transfer data didukung oleh mekanisme AJAX dengan format JSON sehingga tidak memberatkan device pengguna. Semua data tersimpan secara online pada server SALE dan tidak mengurangi device pengguna. Ada empat fitur yang ditampilkan SALE, yaitu Home, Catalogue, Search dan About. Terkumpul setidaknya 126 judul buku yang direkomendasikan dan dihibahkan oleh para dosen PBI untuk dijadikan koleksi SALE. Buku-buku tersebut kemudian dikelompokkan menurut bidang ilmu yang dikaji pada Jurusan PBI.

#### - *Validasi Produk*

Validasi produk pengembangan diuji dalam dua tahapan, yaitu validasi produk oleh ahli bidang IT, dan validasi produk oleh ahli bidang pengembangan media belajar. Hasil validasi produk ini menentukan tingkat kelayakan SALE sebagai media penunjang proses belajar mahasiswa di Jurusan PBI.

Validasi Produk oleh Ahli IT menghasilkan nilai 4,71. Artinya, jika dikonversi dengan tabel pedoman penilaian yang telah ditetapkan, produk ini dikategorikan Sangat Baik dan Layak. Sedangkan validasi produk oleh Ahli Pengembangan Media Belajar menghasilkan nilai 4,43 yang jika dikonversikan maka

nilai tersebut juga dapat dikategorikan Sangat Baik dan Layak.

#### - *Revisi Produk Tahap 1*

Dilihat dari hasil penilaian Ahli IT dan Ahli Media, secara garis besar SALE telah memenuhi kriteria sebagai produk media yang orisinal, memiliki tingkat kualitas kinerja, kelengkapan isi, kecocokan dengan silabus, kemudahan penggunaan, dan daya tarik tampilan yang sangat baik. Dari total 37 pertanyaan yang dijawab oleh tiga orang ahli, 19 (51.35%) diantaranya mendapat jawaban dengan nilai tertinggi (Sangat Setuju = 5), 17 (45.94%) mendapat nilai tertinggi kedua (Setuju=4) dan 1 (2.70%) mendapat nilai tertinggi ketiga (Kurang Setuju = 3). Oleh karena itu, Revisi Produk Tahap 1 berfokus pada penyempurnaan layanan fitur Ask the Expert yang dianggap masih kurang baik.

Sesuai dengan masukan Ahli Media yang memberi penilaian kurang untuk layanan fitur ini, maka peneliti menambah jumlah konsultan yang dapat melayani pengguna ketika menggunakan fitur Ask the Expert. Konsultan tersebut berasal dari kalangan Dosen PBI yang dibagi sesuai dengan bidang keilmuan dan pengalaman mereka dalam mengampu mata kuliah tertentu. Dengan penambahn ini diharapkan layanan konsultasi dapat berjalan dengan lebih maksimal.

#### - *Uji Coba Skala Kecil*

Sebagai produk baru, uji coba kelayakan dilakukan kepada beberapa sampel pengguna. Hal ini dipandang perlu dilakukan sebelum digunakan secara luas oleh mahasiswa Jurusan PBI. Sampel pengguna diambil dari mahasiswa Jurusan PBI secara acak sejumlah 12 orang. Hasil dari uji coba ini menghasilkan nilai 4,58 yang artinya SALE dinilai Sangat Baik dan Layak.

## 2. Pembahasan

Peningkatan mutu sarana pendidikan yang direalisasikan dengan pengembangan SALE berfokus pada upaya penyediaan sumber belajar berupa perpustakaan digital dalam jaringan (on-line) berbasis swa-layan. SALE diperuntukkan untuk para pembelajar

Bahasa Inggris di lingkungan Prodi PBI IAIN Surakarta. SALE merupakan realisasi dari salah satu Standar Nasional Sarana Pendidikan Tinggi yang salah satunya mengatur penyediaan buku-buku elektronik sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa.

Sebagaimana yang umum dimiliki perpustakaan digital berbasis self service lainnya, SALE memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perpustakaan-perpustakaan konvensional. Kelebihan tersebut berupa kemampuan untuk memberikan layanan jarak jauh (long distance service), akses yang mudah, ekonomis, dan mencegah duplikasi dan plagiasi.

Layanan jarak jauh yang diberikan SALE dibuktikan dengan kemampuannya untuk melayani kebutuhan mahasiswa akan sumber belajar dimanapun dan kapanpun. Mahasiswa PBI sebagai pengguna yang disasar dapat menggunakan SALE di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus. Selama terhubung dengan jaringan internet, mereka dapat menikmati layanan SALE tanpa batasan tempat dan waktu. Hal ini sangat menguntungkan pengguna dibandingkan jika mereka harus mencari sumber-sumber belajar dari perpustakaan konvensional yang tentunya hanya dapat memberikan layanan secara face to face ketika mahasiswa datang langsung ke perpustakaan sesuai jadwal dan porsi pelayanan yang diatur pengelola.

Akses yang mudah dibuktikan SALE dalam dua bentuk, yaitu akses yang mudah untuk mengaktifkan aplikasi SALE dan akses yang mudah untuk menggunakan fitur-fitur yang disediakan dalam SALE. Untuk mengaktifkan, pengguna hanya perlu mengetik URL <http://iainsurakarta.ac.id/xapps/sale/>, dan pengguna akan langsung terhubung ke laman depan SALE. Untuk menyimpan format aplikasinya pun pengguna tidak disyaratkan untuk memiliki merk ponsel pintar tertentu karena aplikasi SALE dapat diinstal di semua ponsel pintar dengan merk apapun. Setelah sampai pada laman depan SALE, maka pengguna dapat memilih fitur-fitur yang ada

seperti kotak pencari, katalog dan lain-lain yang kesemuanya telah teruji dapat berfungsi dengan baik.

Sifat ekonomis yang dimiliki SALE ditunjukkan dengan lebih minimnya biaya yang diperlukan pengguna untuk mendapatkan akses kepada sumber belajar ketika ia menggunakan SALE dibandingkan dengan ketika ia menggunakan perpustakaan konvensional. Untuk mengaktifkan SALE, pengguna tidak perlu menyediakan ruang (space) khusus yang besar di ponsel mereka, sedangkan untuk menikmati layanan SALE, pengguna tidak memerlukan akses data dalam jumlah besar. Jika untuk mencari sumber belajar di perpustakaan konvensional pengguna perlu juga memperhitungkan biaya transportasi, maka pengguna SALE dapat berkunjung berulang-ulang tanpa memerlukan biaya tersebut.

SALE juga meminimalisasi tindak dupikasi dan plagiasi. Penggunaan sumber belajar di SALE tidak dalam bentuk memperbanyak buku digital atau menyebarkan luasakannya tanpa ijin yang tentunya tidak diperkenankan dalam Undang-undang. Layanan SALE bukan berupa penggandaan buku digital ataupun konvensional yang berpotensi melanggar Undang-undang walaupun sebenarnya perilaku tersebut umum dilakukan.

Mengingat SALE merupakan media yang diperuntukkan untuk mahasiswa PBI, peneliti juga memperhatikan kecocokan SALE dengan silabus, topik-topik pembahasan dalam perkuliahan dan rekomendasi dari para dosen PBI. Lebih jauh, buku-buku elektronik yang menjadi koleksi SALE, secara keseluruhan telah memenuhi kriteria yang membuatnya lebih istimewa dibandingkan dengan buku-buku cetak konvensional. Sesuai dengan penjelasan Rattahpinnusa (2008), buku elektronik memiliki beberapa kelebihan, yaitu mudah dibawa, mudah digunakan, ekonomis, menghemat tempat, tahan lama, menjadi media publikasi global, dan ramah lingkungan. Kesemua kriteria ini telah direfleksikan oleh setiap buku elektronik yang dikoleksi SALE.

Keberadaan SALE disambut positif oleh kalangan mahasiswa dan dosen di lingkungan Prodi IAIN Surakarta. Mahasiswa merasa bahwa kebutuhan akan tersedianya sumber belajar telah difasilitasi dengan hadirnya SALE. Setelah mengobservasi penggunaan SALE di kalangan mahasiswa PBI IAIN Surakarta, antusiasme mahasiswa untuk memanfaatkan sarana ini menunjukkan perkembangan yang baik dari waktu ke waktu. Mereka merasakan banyak kemudahan dan keuntungan dari segi tenaga, waktu dan biaya dalam mencari sumber belajar yang dibutuhkan. Dari hasil observasi hasil tugas penulisan dan presentasi artikel, makalah dan juga skripsi, ditemukan perkembangan positif dengan semakin beragamnya referensi yang dipakai mahasiswa. Jika sebelumnya mahasiswa lebih banyak mengambil sumber dari buku-buku berbahasa Indonesia, kini mereka dapat mengambil sumber yang lebih sesuai dengan bidang mereka, yaitu buku-buku bidang pendidikan, bahasa dan sastra Inggris yang ditulis. Di kalangan dosen Prodi PBI, SALE menjadi salah satu sarana yang mempermudah mengukur pengetahuan akademis mahasiswa dari apa yang mahasiswa baca dari koleksi SALE. Koleksi SALE sendiri merupakan buku-buku yang direkomendasikan para dosen sehingga kontennya telah sesuai dengan silabus yang dibuat oleh Prodi.

Adanya peningkatan performa belajar mahasiswa yang disebabkan oleh tersedianya SALE sebagai sumber belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari mutu sarana pendidikan kepada mutu isi pembelajaran, mutu proses pembelajaran dan mutu kompetensi lulusan. Pemanfaatan SALE oleh mahasiswa menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan akan lebih bernilai dibandingkan jika sarana tersebut diadakan tanpa melalui need analysis. Oleh karena itulah, upaya peningkatan mutu pendidikan, yang termasuk di dalamnya mutu sarana pendidikan, hendaknya dilakukan dengan proses yang terstruktur, matang dan terukur, mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi sehingga tujuan peningkatan mutu tercapai.

#### IV. KESIMPULAN

Pengembangan *Self Access Library for English Students* (SALE) adalah salah satu upaya peningkatan mutu sarana pendidikan demi merealisasikan Standar Nasional Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi. SALE adalah perpustakaan digital yang menyediakan buku-buku elektronik sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa. Dengan adanya peningkatan mutu sumber belajar ini, diharapkan mutu proses dan isi pendidikan juga turut meningkat.

Proses Penelitian dan Pengembangan SALE dimulai dari analisis kebutuhan berhubungan dengan sarana pendidikan yang mendesak di kalangan mahasiswa. Setelah diketahui bahwa sumber belajar yang mudah, murah, lengkap dan sesuai merupakan kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa, maka dimulailah proses pengembangan SALE. Pada tahap pengembangan, terkumpul sebanyak 126 buku digital yang direkomendasikan dan sebagian besar dihibahkan langsung oleh para dosen PBI sebagai buku yang dianjurkan untuk dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa PBI. Setelah desain awal selesai, SALE kemudian menjalani beberapa tahap uji kelayakan.

Uji kelayakan yang pertama dilakukan oleh ahli IT. Dari uji kelayakan ini, SALE mendapatkan nilai 4,72, dan dinyatakan Sangat Baik dan Layak. Uji kelayakan kedua dilakukan oleh ahli media dan tahap ini menghasilkan nilai 4,44 dan dinyatakan Sangat Baik dan Layak. Uji kelayakan berikutnya dilakukan setelah merevisi beberapa konten layanan sebagaimana yang disarankan oleh para ahli penilai. Pada uji kelayakan terakhir ini, 12 mahasiswa sebagai sampel pengguna memberikan nilai 4,58 dan juga dinyatakan Sangat Baik dan Layak.

Setelah digunakan secara luas di kalangan mahasiswa PBI IAIN Surakarta, ditemukan peningkatan mutu dalam tugas-tugas para mahasiswa yang disebabkan semakin kayanya referensi yang mereka pakai dalam menulis maupun berdiskusi pada saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner (2009). "Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Generasi Kampus* 2 25-26. FBS Unimed.
- Azhar, Arsyad (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dick, Walter dan James O Carey (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Longman.
- Duffy, Thomas M dan Jonassen, David H.(1992). *Constructivism and The Technology of Instruction*. Hillsdale. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Listyorini, Tri., Iqbal, M. (2015). "Perancangan Pengembangan Digital library Berbasis Web Responsive", *Jurnal Simetris* 6 69-76. Kudus.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. R. (2004). *Designing Effective Instruction*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Permenristekdikti (2015). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2019/04/2.-Standar-Nasional-Pendidikan-Tinggi-SN-Dikti.pdf>. Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Permenristekdikti (2018). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2019/04/2.-Standar-Nasional-Pendidikan-Tinggi-SN-Dikti.pdf>. Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- R. Agus Saputra. (2012) "Membangun Aplikasi E-Library untuk Panduan Skripsi", Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rattahpinnusa HH. (2008). *Kontroversi Penggunaan E-book Sebagai Bahan Ajar*. <http://www.timorexpress.com/index.php?act=news&nid=25311>. Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Sismanto. (2008). *Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta: Afiiifia Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi (2015). *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Lantanida*, Vol. 3 No. 2.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryandari, Ari (Ed.). 2007. *Aspek Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta: CV SagungSeto.
- Sucahyo, Yudho Giri dan Ruldeviyani, Yova (Ed.) (2007). *Infrastruktur Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wahyudi, Sigit (2010). "Pembuatan Aplikasi Digital library (Study Kasus Perpustakaan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wahyudi, Sigit (2018). "Produk Pendidikan Indonesia". [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com). Diakses tanggal 20 Agustus 2018.